

Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Pedagang di Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur Jombang

Alfina Rahmadaniar

Mahasiswa Fakultas Keislaman, Universitas Trunojoyo Madura
Email: 220721100047@student.trunojoyo.ac.id

Abdur Rohman

Dosen Fakultas Keislaman, Universitas Trunojoyo Madura
Email: abdur.rohman@trunojoyo.ac.id

Korespondensi Penulis: 220721100047@student.trunojoyo.ac.id*

Abstract. *This research aims to find out the mechanism for implementing Islamic business ethics among traders in the Gus Dur Tomb religious tourism area, Jombang. This research uses a qualitative descriptive approach with direct observation and in-depth interviews. Data was collected through observation, interviews with traders, and literature study. The research results show that many traders in the region do not fully understand and apply the principles of Islamic business ethics in their trading activities. Unhealthy trading practices that are not in accordance with sharia are still found, even in religious tourism areas. This research suggests the need for education and outreach regarding Islamic business ethics to traders to create a market environment that is fairer and in accordance with Islamic principles.*

Keywords: *Islamic, Ethics, Business, Economy, Tour Of Gus Dur's Religious Tomb*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mekanisme penerapan etika bisnis Islam di kalangan pedagang di kawasan wisata religi Makam Gus Dur, Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode observasi langsung dan wawancara mendalam. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan pedagang, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak pedagang di kawasan tersebut belum sepenuhnya memahami dan menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam aktivitas perdagangan mereka. Praktik-praktik perdagangan yang tidak sehat dan tidak sesuai dengan syariat masih ditemukan, meskipun berada di kawasan wisata religi. Penelitian ini menyarankan perlunya edukasi dan sosialisasi mengenai etika bisnis Islam kepada para pedagang untuk menciptakan lingkungan pasar yang lebih adil dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Kata kunci: Islam, Etika, Bisnis, Ekonomi, Wisata makam religi Gus Dur.

PENDAHULUAN

Perekonomian suatu negara adalah suatu hal yang harus selalu di perhatikan perkembangannya. Dalam mewujudkan perekonomian yang terus berkembang, ada beberapa hal yang menjadi tolak ukur dan penunjang. Pasar merupakan salah satu penunjang dalam perkembangan perekonomian di setiap negara. Keberadaan pasar mempunyai peran yang sangat penting. Berikut adalah beberapa peran pasar, diantaranya :

1. Peranan Pasar Bagi Produsen

Pasar mempunyai peranan yang sangat penting bagi produsen yaitu membantu memperlancar penjualan hasil produksi dan dapat pula digunakan sebagai tempat untuk mempromosikan atau memperkenalkan barang dan jasa hasil produksi. Selain itu produsen

juga dapat memperoleh barang atau jasa yang akan digunakan untuk keperluan proses produksi.

2. Peranan Pasar Bagi Konsumen

Pasar mempunyai peranan yang sangat penting bagi konsumen, karena konsumen mudah untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan. Apabila pasar semakin luas, konsumen akan semakin mudah memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.

3. Peranan Pasar Bagi Pembangunan

Peranan bagi pembangunan adalah menunjang kelancaran pembangunan yang sedang berlangsung. Upaya dalam meningkatkan pembangunan, pasar berperan membantu menyediakan segala macam barang dan jasa yang bermanfaat bagi pembangunan. Pasar juga dapat dijadikan sumber pendapatan pemerintah untuk membiayai pembangunan melalui pajak dan retribusi.¹

Mengingat pentingnya peran pasar dalam perekonomian, perlu dilakukan beberapa cara agar tercipta konsep pasar sehat. Pasar yang sehat dapat terbentuk dari beberapa hal, salah satunya adalah persaingan sehat. Di jaman yang semakin tua ini, keuntungan dalam sebuah bisnis menjadi tolak ukur perkembangan suatu bisnis. Jika seorang pebisnis meraih banyak keuntungan, maka bisnis dinilai berhasil meskipun menggunakan cara cara kotor.

Dalam dunia bisnis, persaingan pasar merupakan sebuah hal yang tidak bisa di hindari. Antar penjual satu dan penjual lainnya pasti akan melakukan persaingan dalam hal menarik pembeli. Persaingan boleh saja di lakukan asalkan persaingan yang sehat, namun yang terjadi di era sekarang adalah persaingan tidak sehat yang berusaha mematikan pesaing lainnya.

Dalam menjalankan bisnis, perlu adanya etika bisnis sesuai dengan syariat islam. Etika bisnis islam sangat berguna sebagai tolak ukur bisnis yang baik dan sehat. Dalam penerapannya, etika bisnis islam selalu mengajarkan para pelaku usaha untuk selalu menjalankan usahanya sesuai dengan aturan-aturan yang sebagaimana diatur dalam ajaran islam dan tercantum dalam ayat-ayat Al-Qur'an.²

Etika bisnis perlu dipahami oleh semua orang, mengingat semua orang pasti akan membangun bisnis untuk melanjutkan hidup. Ketika seorang pebisnis tidak memahami bagaimana etika dalam berbisnis, maka kemungkinan besar bisnis yang dijalannya adalah bisnis yang tidak memikirkan dampak terhadap lingkungan sekitar. Salah satu persaingan tidak sehat ini terjadi di lingkungan pasar kawasan wisata religi makam Gus Dur. Banyak para

¹ Diniarti Wulandari, Budi Santoso, dan H.S.A “Etika Bisnis Islam Dalam Konteks e-commerce pada bukalapak.com.” *Jurnal Ekonomi Islam*, 2017 11 (1), 63-64

² *Ibid*, hal 65

pelaku usaha yang merusak harga pasar dengan cara menurunkan harga barang dan menjualnya dengan harga yang sangat murah.

Dalam perspektif Islam kebutuhan ditentukan oleh konsep masalah. Pengembangan bisnis dan wilayah halal haramnya bisnis dalam Islam dikaji dalam etika bisnis syariah karena kemaslahatan manusia dalam kehidupan ini terdiri dari beberapa hal yang bersifat daruriyah, hajiyah dan tahsiniyah telah terpenuhi berarti telah nyata kemaslahatan mereka seorang ahli hukum yang muslim tentunya mensyariatkan hukum dalam berbagai sektor kegiatan manusia untuk merealisasikan pokok-pokok daruriyah, hajiyah dan tahsiniyah bagi perorangan dan masyarakat. Bisnis yang dibangun berdasarkan kaidah Al-Quran dan Hadith akan mengantarkan para pelakunya mencapai sukses dunia dan akhirat. Standar etika pelaku bisnis syariah mendidik agar para pelaku bisnis dalam menjalankan bisnis dengan takwa, sederhana, melayani dengan baik dan amanah secara terus-menerus.³

Bisnis yang tidak sehat akan menghasilkan dampak yang buruk ke depannya. Memahami dan menerapkan etika bisnis dapat membantu memperbaiki perekonomian agar tercipta bentuk perekonomian yang sehat lewat terciptanya pasar sehat.

KAJIAN TEORI

1. Etika Bisnis Islam

a. Pengertian Etika

Etika adalah suatu ilmu tentang kesusilaan dan perilaku manusia dalam menjalankan hidupnya. Etika berasal dari bahasa Yunani “ethos” yang dalam bentuk jamaknya berarti “adat istiadat” atau “kebiasaan”. Menurut bahasa Arab berasal dari kata

المروءة, الاخلاق, العادات, العرف

yang kesemuanya diartikan dengan watak, kesopanan, perangai, dan kebiasaan. Jadi secara etimologis etika berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabi'at. Dalam pengertian ini, etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, baik pada diri seseorang maupun pada suatu masyarakat atau kelompok masyarakat.⁴ Di sini etika dapat dimaknai sebagai dasar moralitas seseorang. Sasaran etika adalah moralitas, moralitas adalah istilah yang dipakai untuk mencakup praktek dan kegiatan yang membedakan apa yang baik dan yang

³ Hasan, Ali “*Manajemen Bisnis Syariah*”, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal 187

⁴ L. sinuor Yosephus, “*Etika Bisnis, (Pendekatan Filsafat Moral Terhadap Perilaku Pebisnis Kontemporer)*”, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010), hal 3-4

buruk, aturan-aturan yang mengendalikan kegiatan itu dan nilai-nilai yang timbul di dalamnya yang dipelihara atau dijadikan sasaran oleh kegiatan praktek tersebut.

Etika bagi seseorang terwujud dalam kebesaran moral (moral consciousness) yang memuat keyakinan benar dan tidaknya sesuatu. Etika dan moral merupakan faktor determinan diantara factor-faktor lain yang menjadi landasan pembangunan ekonomi Islam. Demikian pentingnya landasan ini sehingga dalam konteks ekonomi dan bisnis modern ditemukan adanya etika bisnis.

b. Pengertian Bisnis

Bisnis adalah sebuah kegiatan usaha dengan memperjualbelikan barang yang tujuan utamanya adalah memperoleh laba atau keuntungan. Kata “bisnis” dalam Bahasa Indonesia diserap dari kata “business” Dari bahasa Inggris yang berarti kesibukan. Ada dugaan bahwa dari kata “bisnis” itu adalah kesibukan yang berorientasikan pada profit/keuntungan. Bisnis juga dapat diartikan sebagai suatu lembaga yang menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Pengertian bisnis menurut Hughes dan Kapoor adalah suatu kegiatan individu yang terorganisir untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dalam industry. Secara ringkas bisnis adalah suatu lembaga yang melaksanakan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan orang lain.⁵ Bisnis dengan segala bentuknya ternyata tanpa kita sadari telah terjadi dan menyelimuti aktifitas dan kegiatan kita setiap harinya. Sejak mulai kita bangun tidur sampai kita tidur lagi tak bisa lepas dari cakupan bisnis.

c. Pengertian islam

Kata Islami berasal dari bahasa Arab al-Islam (tulisan arab). Adalah nama suatu “Ad-Din” (jalan hidup) yang ada di sisi Allah (‘indAllah). Ad-Din maknanya adalah al-millah atau ash-shirot atau jalan hidup, ia berupa bentuk-bentuk keyakinan dan perbuatan yang ditentukan dan ditetapkan oleh Allah dan bukan hasil dari buah pikiran manusia, karenanya ia dinamakan juga dinulloh.⁶

d. Etika Bisnis Islam

Etika bisnis islam adalah aturan perilaku para pelaku usaha dalam menjalankan bisnisnya sesuai dengan apa yang ada dalam ajaran islam. Bisnis Islam (bisnis dalam Islam diartikan sebagai serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuk (yang tidak dibatasi),

⁵ Johan Arifin, “Dialektika Etika Islam Dan Etika Barat Dalam Dunia Bisnis”, Millah No 1 (Agustus, 2008), hal 157-158

⁶ *Ibid*, hal 159

namun dibatasi dengan cara perolehan dan pendayaan hartanya (ada aturan halal dan haram) Dalam arti, pelaksanaan bisnis harus tetap berpegang pada ketentuan syariat islam. Etika bisnis dalam Islam didasarkan pada prinsip-prinsip moral yang tercermin dalam Al-Qur'an dan Hadis.

Prinsip-prinsip utama seperti kejujuran (*sidq*), keadilan (*adl*), amanah, dan kesepakatan sukarela (*ijarah*) menjadi fondasi yang kuat dalam menjalankan bisnis menurut ajaran Islam. Al-Qur'an memberikan panduan yang jelas tentang perilaku bisnis yang diharapkan bagi umat Muslim, dengan menekankan pentingnya taqwa, keseimbangan antara kebutuhan materi dan spiritual, serta larangan terhadap riba. Selain itu, aspek tambahan seperti keadilan dalam transaksi dan ketepatan dalam menepati janji juga menjadi bagian integral dari etika bisnis Islam. Islam membebaskan seluruh umatnya untuk menjalankan bisnis. Segala bentuk transaksi di perbolehkan dalam islam asal sesuai dengan aturan. Keuntungan dan transaksi bisnis disertai sejumlah larangan, etika dan norma.⁷

2. Pengertian Pedagang

Pedagang adalah seseorang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan transaksi untuk memperjualbelikan barang ataupun jasa yang mereka jual. Pedagang adalah mereka yang melakukan perbuatan perniagaan (*daden vankoophandel*) sebagai pekerjaannya sehari-hari.⁸ Dalam jenisnya, pedagang dibagi menjadi tiga yaitu :

a. Pedagang Besar/Distributor/Agen Tunggal.

Distributor adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan produk barang dagangan dari tangan pertama atau produsen secara langsung. Pedagang besar biasanya diberi hak wewenang wilayah/daerah tertentu dari produsen.

b. Pedagang Menengah/Ager/Grosir.

Agen adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan barang dagangannya dari distributor atau agen tunggal yang biasanya akan diberi daerah kekuasaan penjualan/perdagangan tertentu yang lebih kecil dari daerah kekuasaan distributor.

c. Pedagang Eceran/Grosir

Pengecer adalah pedagang yang menjual barang yang dijualnya langsung ketangan pemakai akhir atau konsumen dengan jumlah satuan atau eceran.⁹

Etika bisnis Islam adalah seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar dan salah dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas yang sesuai dengan syariah. Selain itu

⁷ Ika Yunia Fauzia, dkk "Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqasid Syariah", (Jakarta: Kencana Pramadamedia Group, 2014), hal 251

⁸ Ramlan, "Hukum Dagang", (Malang: Setara Press, 2016), hal 22

⁹ C.S.T Kensil, "Pokok-pokok pengetahuan Hukum Dagang Indonesia" dalam Hukum Dagang (Malang: Setara Press, 2016), hal 7

etika bisnis Islam juga dapat berarti pemikiran atau refleksi tentang moralitas dalam ekonomi dan bisnis, yaitu refleksi tentang perbuatan baik, buruk, tercela, benar, salah, wajar, pantas, tidak pantas dari perilaku seseorang dalam berbisnis atau bekerja.¹⁰

Menurut pandangan Karl Max “keberadaan menentukan kesadaran”. Perilaku ekonomi adalah reaksi individu yang dipengaruhi oleh sikap untuk memenuhi kebutuhannya yang dibagi dalam kategori produksi dan distribusi. Perilaku setiap orang berbeda-beda karena dipengaruhi oleh pendapatan yang dimiliki, setting sosial, lingkungan, tingkat pendidikan, pengalaman dan kelompok acuan. Perilaku ekonomi juga bisa di sebabkan oleh faktor individual seseorang yang berupa agama yaitu seberapa kuat keimanan dan kepercayaan seseorang juga dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam bertindak.

Di kawasan wisata religi Makam Gus Dur Jombang, dinamika bisnis dipengaruhi oleh konteks budaya, sejarah, dan nilai-nilai lokal yang kuat. Dengan pendekatan teoritis yang relevan, kita dapat memahami lebih dalam tentang interaksi bisnis di kawasan tersebut. Teori antropologi budaya, ekonomi perilaku, dan geografi ekonomi memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana aspek-aspek tersebut memengaruhi pola bisnis dan interaksi pedagang dengan pengunjung. Berdasarkan Penelitian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Pedagang Di Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur Jombang .

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang di gunakan peneliti adalah metode deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena dengan mendalam melalui observasi langsung, wawancara, dan refleksi pribadi. Dalam konteks ini, penulis berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data dan analisis. Analisis dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian, dimulai dari tahap awal hingga pengolahan data, untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang penerapan etika bisnis Islam oleh pedagang di Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur Jombang.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu di kawasan wisata religi Gus Dur untuk mempelajari secara intensif latar belakang keadaan dan interaksi lingkungan sosial, individu, kelompok dan lembaga atau masyarakat.

¹⁰ An Ras Try Astuti, “*Etika Bisnis Islam (Kasus-kasus Kotemporary)*”, (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022), hal 56

Data diperoleh dari pengamatan objek wisata melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara untuk menggali dan mendapatkan data berupa bagaimana penerapan etika bisnis islam pada para pedagang di kawasan sekitar wisata religi makam Gus Dur Jombang.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penulisan penelitian ini adalah:

1. Deskriptif yaitu untuk menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta penelitian. Metode ini diperlukan untuk menggambarkan bagaimana kondisi para pedagang di sekitaran makam Gus Dur dan penerapan etika bisnis islam di kawasan ini.
2. Deduktif yaitu mengemukakan teori-teori, dalil-dalil tentang penerapan etika bisnis islam yang kemudian di tarik untuk di tinjau langsung dengan kenyataan di lapangan yaitu di kawasan wisata religi makam Gus Dur Jombang.

PEMBAHASAN

Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di suatu Negara tentunya dipengaruhi oleh beberapa sistem aktivitas, salah satunya adalah perdagangan. Tingkat kemajuan perkembangan dibidang ekonomi dapat dilihat dari kegiatan pada sektor perdagangan yang dimana perdagangannya harus berjalan dengan baik. Untuk menjalankan sebuah perekonomian yang sehat, perlu beberapa cara untuk mencapainya, salah satunya dengan memperhatikan pengelolaan pasar.

Secara sederhana, pasar dapat di artikan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan sebuah transaksi. Pasar yang merupakan salah satu aktivitas perdagangan dunia sangat memicu perkembangan di bidang ekonomi. Pasar salah satu layanan publik yang sudah menyatu dan memiliki tempat yang paling penting dalam kehidupan dimasyarakat umum, pasar merupakan suatu tempat berlangsungnya kegiatan ekonomi. Salah satu kegiatan ekonomi yang terjadi yakni jual beli suatu produk tertentu atau kelompok produk tertentu untuk memenuhi kebutuhan dan permintaan masyarakat.

Unsur terpenting dalam kemajuan suatu pasar terletak pada kesehatan suatu pasar melalui mekanisme dalam keseimbangan harga, yakni pada tingkat harga tertentu kesesuaian harga barang dan barang yang ditawarkan harus sama. Pelanggaran atas permainan harga yang kurang stabil, kurang sehat, bahkan ada diskriminasi pada putaran harga tertentu akan mengakibatkan terganggunya hak rakyat atas layanan \mekanisme pasar yang sehat. Untuk

mewujudkan pasar yang sehat, perlu adanya etika dalam menjalankannya sebagaimana ajaran dalam agama islam.¹¹

Etika bisnis Islam adalah seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar dan salah dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas yang sesuai dengan syariah. Selain itu, etika bisnis Islam juga dapat berarti pemikiran atau refleksi tentang moralitas dalam ekonomi dan bisnis, yaitu refleksi tentang perbuatan baik, buruk, tercela, benar, salah, wajar, pantas, tidak pantas dari perilaku seseorang dalam berbisnis atau bekerja. Jadi dapat difahami bahwa etika bisnis Islam merupakan seperangkat prinsip atau norma yang diterapkan oleh para pelaku bisnis dalam bertransaksi, berperilaku dan berelasi guna mencapai tujuan-tujuan bisnisnya dengan selamat.¹²

Mendefinisikan etika bisnis Islam adalah norma-norma etika yang berbasiskan Al-Quran dan Hadis yang harus dijadikan acuan oleh siapapun dalam aktivitas bisnis. Etika terhadap Allah didasari oleh petunjuk agama. Sedangkan etika terhadap sesama makhluk Allah bisa dilandasi dengan agama, bisa pula oleh akal sehat. Berikut 5 etika bisnis menurut ajaran Islam yang baik untuk diterapkan para pebisnis, antara lain :

1. Kesatuan (Tauhid)

Kesatuan yang dimaksud di sini adalah kesatuan sebagaimana tercermin dalam konsep tauhid, yang mengintegrasikan seluruh aspek kehidupan seorang Muslim, termasuk bidang ekonomi, politik, dan sosial, menjadi satu kesatuan yang homogen serta menekankan konsistensi dan keteraturan menyeluruh. Dari konsep ini, Islam menawarkan integrasi antara agama, ekonomi, dan sosial untuk membentuk kesatuan. Berdasarkan pandangan ini, etika bisnis dalam Islam menjadi terpadu, baik secara vertikal maupun horizontal, sehingga menciptakan rasa yang sangat penting dalam sistem Islam¹³.

2. Keseimbangan (Keadilan)

Dalam dunia kerja dan bisnis, Islam mengharuskan setiap individu untuk berlaku adil, bahkan terhadap pihak yang tidak disukai. Keseimbangan atau keadilan bukan sekadar karakteristik alami, tetapi merupakan sifat dinamis yang harus diperjuangkan oleh setiap Muslim dalam hidupnya. Allah menekankan pentingnya sikap ini dengan menyebut umat Islam sebagai ummatan wasathan, yaitu umat yang memiliki keseimbangan dinamis dalam gerak, arah, dan tujuannya, serta memiliki aturan kolektif yang berfungsi sebagai penengah. Oleh

¹¹ Beekun R.I “Krech dan Dayak Isni Tri , Psikologi Sosial” (Malang: UMM Press, 2003), hal 25

¹² Ermansyah “Etika Bisnis Islam Dalam Perspektif Islam”. Jurnal Khazanah Ulum Ekonomi Syariah (JKUES), 2022 5 (2), 11-17

¹³ Rahman Lukman Fauroni, *Etika Bisnis dala Al-Qur'an* (Yogyakarta: LKIS Printing Cemerlang, 2006).

karena itu, kesetimbangan, kebersamaan, dan moderasi adalah prinsip etis fundamental yang harus diterapkan dalam semua aktivitas dan entitas bisnis.

3. Kebebasan

Dalam dunia kerja dan bisnis, Islam mengharuskan setiap individu untuk berlaku adil, bahkan terhadap pihak yang tidak disukai. Kesetimbangan atau keadilan bukan sekadar karakteristik alami, tetapi merupakan sifat dinamis yang harus diperjuangkan oleh setiap Muslim dalam hidupnya. Allah menekankan pentingnya sikap ini dengan menyebut umat Islam sebagai ummatan wasathan, yaitu umat yang memiliki keseimbangan dinamis dalam gerak, arah, dan tujuannya, serta memiliki aturan kolektif yang berfungsi sebagai penengah. Oleh karena itu, kesetimbangan, kebersamaan, dan moderasi adalah prinsip etis fundamental yang harus diterapkan dalam semua aktivitas dan entitas bisnis.

4. Tanggung Jawab (Responsibility)

Kebebasan tanpa batas adalah hal yang mustahil bagi manusia karena tidak ada tanggung jawab dan akuntabilitas. Untuk memenuhi tuntutan keadilan dan kesatuan, manusia perlu mempertanggungjawabkan tindakannya. Prinsip ini secara logis berkaitan erat dengan kehendak bebas, karena menetapkan batasan tentang apa yang dapat dilakukan manusia dengan kebebasan serta menuntut pertanggungjawaban atas semua tindakannya. Dalam Islam, konsep tanggung jawab bersifat berlapis, mencakup tingkat mikro (individu) dan tingkat makro (organisasi dan sosial), yang keduanya harus dijalankan secara bersamaan

5. Kebajikan

Kebajikan dalam konteks ini tidak hanya berarti kebalikan dari kesalahan, tetapi juga mencakup dua unsur lainnya, yaitu kebajikan dan kejujuran. Kebenaran adalah nilai yang dianjurkan dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Dalam bisnis, kebenaran mencakup niat, sikap, dan perilaku yang benar dalam proses akad (transaksi), serta dalam mencari, meraih, atau menetapkan keuntungan (laba). Kedua belah pihak dalam transaksi memiliki hak untuk memilih dan tidak boleh segera memisahkan diri jika ada ketidakcocokan, bahkan hingga pembatalan transaksi. Kejujuran mengharuskan sikap jujur dalam semua proses bisnis tanpa adanya penipuan sedikitpun.

Dalam sebuah perdagangan, persaingan antar penjual sering terjadi termasuk di kawasan makam Gus Dur ini. Permasalahan sosial ekonomi yang dihadapi pada Pasar kawasan makam Gus Dur adalah persaingan yang ketat antara pedagang satu dengan yang lainnya yang satu jenis. Memang, setiap pedagang di kawasan itu memberikan kebebasan kepada pedagang lainnya untuk berjualan secara berdempetan dengan jenis barang jualan yang sama asalkan sesuai dengan harga pasar. Namun, terdapat banyak pedagang yang secara licik

menjual barang dagangan dengan harga murah di bandingkan penjual-penjual lain dengan tujuan menguasai pasar.¹⁴

Banyak terjadi kecurangan dan persaingan tidak sehat di pasar ini. Beberapa pihak sangat serakah ingin menguasai pangsa pasar dengan merusak harga pasaran. Menjual barang menggunakan harga yang sangat murah dengan alasan cepat busuk, praktek ini sering dilakukan oleh pedagang makanan di kawasan wisata makam Gus Dur ini dengan tujuan agar barang dagangannya cepat laku. Praktek seperti itu tentunya sangat merugikan karena mengutamakan ketidakjujuran karena mengutamakan keuntungan yang besar.

Selain itu, banyak pedagang yang hubungannya tidak baik dengan pedagang lainnya. Bahkan tidak jarang ada pertengkaran antar pedagang di kawasan ini. Pertengkaran antar pedagang di sebabkan banyaknya pedagang yang ingin menguasai pangsa pasar hingga melakukan hal-hal merugikan dan tidak sesuai dengan etika bisnis dalam islam.

Tidak hanya itu, banyak pedagang yang tidak menaati aturan dalam berdagang. Contohnya saja saat waktu sholat, aturannya adalah para pedagang harus meninggalkan atau berhenti melayani pembeli saat waktu sholat dengan tujuan agar pengunjung atau bahkan penjual sendiri bisa menunaikan ibadah sholat terlebih dahulu. Namun nyatanya, banyak pedagang yang masih melayani pembeli dan tidak menutup sementara tokonya saat waktu sholat padahal ibadah adalah kewajiban yang tidak bisa di lalaikan hanya karena keuntungan duniawi sebagaimana dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an tentang jual beli yang tidak boleh mengganggu ibadah.

الْخَاسِرُونَ هُمْ فَأُولَئِكَ ذَلِكَ بِفَعْلٍ وَمَنْ اللَّهُ ذَكَرَ عَنْ أَوْلَادِكُمْ وَلَا أَمْوَالِكُمْ تُلْهِكُمْ لَا آمَنُوا الَّذِينَ أَيُّهَا يَا

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah harta-hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang membuat demikian maka mereka itulah orang-orang yang rugi,”* (QS Al Munafiqun: 9).

Ketidakjujuran pedagang di sekitar wisata religi makam Gus Dur juga dapat dilihat dari cara pedagang menawarkan barang dagangannya. Kebanyakan, para pedagang menjanjikan pembebasan pengembalian jika barang rusak, cacat, dan tidak sesuai. Para pedagang menjanjikan hal itu karena kebanyakan pembeli adalah seorang pengunjung yang mungkin tidak akan membuka barang beliannya di tempat karena sebagai oleh oleh. Maka dari itu, jika

¹⁴ Azizah, N., & Fitria, N. TINJAUAN ETIKA BISNIS SYARIAH TERHADAP PRAKTEK OLIGOPOLI PADA PELAKU USAHA PAKAIAN DI PASAR KAWASAN WISATA RELIGI MAKAM GUS DUR JOMBANG: Vol 06 Nomer 02 September 2019. *Irtifaq: Jurnal Ilmu-Ilmu Syari'ah*, 2019. 6(2), 150–167.

terdapat barang yang cacat, para pembeli tidak akan bisa mengembalikan barang beliannya karena jauhnya jarak untuk ditempuh. Pemahaman pedagang pasar terhadap tata tertib pasar dan aturan-aturan lainnya seperti parkir, sampah, wilayah belanja dan dagang relatif sangat rendah. Banyak oknum yang tidak menaati peraturan dan hanya mementingkan kepentingan pribadinya.

Kondisi pasar di kawasan wisata religi makam Gus Dur ini bisa dikatakan tidak sehat. Banyak praktek-praktek jual beli yang merugikan dan tidak sesuai syariat terjadi disini. Meskipun berada di kawasan wisata religi, para pedagang kebanyakan belum paham mengenai etika bisnis islam dalam berdagang. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa suatu tempat tidak bisa menjadikan orang-orang disekitarnya paham tentang etika bisnis islam.¹⁵

KESIMPULAN DAN SARAN

Para pedagang dan pelaku usaha di kawasan religi makam Gus Dur dapat dinilai belum bisa menerapkan etika bisnis islam karena banyaknya praktek-praktek bisnis yang merugikan sesama, seperti ingin menguasai pangsa pasar dengan cara menjual barang-barang dengan harga murah dan tidak sesuai dengan harga pasar, tidak jujur tentang barang dagangannya, dan tidak mematuhi aturan-aturan yang berlaku di kawasan sekitar makam. Keuntungan yang didapatkan tidak bisa diukur sebagai salah satu keberhasilan dalam berdagang. Keberhasilan dapat dilihat apabila kita dapat berbisnis dengan menerapkan etika bisnis islam dengan baik dan benar, jangan sampai kenikmatan duniawi membuat kita gelap mata dengan melakukan kecurangan-kecurangan yang sangat merugikan.

Perlu diperhatikan oleh pedagang bahwasanya sebelum memulai untuk berdagang, ada aturan yang perlu dipahami dan diterapkan. Memang, sejatinya adalah orang berdagang untuk mendapatkan untung, namun jangan sampai merusak harga pasar atau menciptakan persaingan tidak sehat yang dampaknya bisa merugikan beberapa aspek penting dalam dunia perdagangan. Etika bisnis islam perlu disebarluaskan agar para pedagang di seluruh dunia paham bahwa dalam menjalankan sebuah usaha bukan hanya keuntungan yang perlu dicapai, tapi juga menjalankan bisnis sesuai etika dan aturan. Dengan memahami etika bisnis islam, diharapkan praktek-praktek merugikan seperti keinginan untuk menguasai pangsa pasar tidak menjadi normalisasi di pasar-pasar daerah lainnya.

¹⁵ *Ibid*, hal 170-180

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H. (2009). *Manajemen bisnis syariah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arifin, J. (2008). Dialektika etika Islam dan etika Barat dalam dunia bisnis. *Millah*, 1, (August 2008).
- Astuti, A. R. T. (2022). *Etika bisnis Islam (Kasus-kasus kontemporer)*. IAIN Parepare Nusantara Press.
- Azizah, N., & Fitria, N. (2019). Tinjauan etika bisnis syariah terhadap praktek oligopoli pada pelaku usaha pakaian di pasar kawasan wisata religi makam Gus Dur Jombang. *Irtifaq: Jurnal Ilmu-Ilmu Syari'ah*, 6(2), 150–167.
- Beekun, R. I. (2003). *Krech dan Dayak Isni Tri., Psikologi sosial*. Malang: UMM Press.
- Diniarti, N. W., Santoso, B., & H. S. A. (2017). Etika bisnis dalam konteks e-commerce pada Bukalapak.com. *Jurnal Ekonomi Islam*, 11(1), 63–64.
- Dkk, I. Y. F. (2014). *Prinsip dasar ekonomi Islam perspektif maqasid syariah*. Jakarta: Kencana Pramadamedia Group.
- Ermansyah, E. (2022). Etika bisnis dalam perspektif Islam. *Jurnal Khazanah Ulum Ekonomi Syariah (JKUES)*, 5(2), 11–17. <https://doi.org/10.56184/jkues.v5i2.133>
- Kensil, C. S. T. (2016). *Pokok-pokok pengetahuan hukum dagang Indonesia dalam Hukum dagang*. Malang: Setara Press.
- Kholidiani, S. (2016). *Peran wisata religi makam Gus Dur dalam membangun kehidupan sosial ekonomi masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Tebuireng Jombang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- R. I., Beekun. (2003). *Krech dan Dayak Isni Tri, Psikologi sosial*. Malang: UMM Press.
- Ramlan. (2016). *Hukum dagang*. Malang: Setara Press.
- Sinour, Y. L. (2010). *Etika bisnis: Pendekatan filsafat moral terhadap perilaku pebisnis kotemporer*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Suyud, M. (2009). *Hukum anti monopoli*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wati, D., Arif, S., & Devi, A. (2021). Analisis penerapan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam transaksi jual beli online di Humaira Shop. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(1), 141–154. <https://doi.org/10.47467/elmal.v3i1.654>
- Wulandari, D., Santoso, B., & H. S. A. (2017). Etika bisnis Islam dalam konteks e-commerce pada Bukalapak.com. *Jurnal Ekonomi Islam*, 11(1), 63-64.